

Pergeseran Makna Kosakata Serapan Bahasa Arab Non-Keagamaan dalam Bahasa Jawa: Analisis Semantik Komparatif

Fauzan Nurfalalah¹, Rayhan Muhammad Ridwan², Nurkhalish Rahmat³, Akmaliah⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author  2249010007@student.uinsgd.ac.id

Abstract

This study investigates the semantic shift of non-religious Arabic loanwords in Javanese using a qualitative descriptive-comparative approach. Data were collected from bilingual dictionaries and linguistic literature, identifying 85 Arabic loanwords, 40% of which underwent significant semantic change. The analysis revealed four main types of semantic shifts: broadening, narrowing, metaphorical extension, and generalization. Words such as *ikhlas* and *nikmat* shifted from spiritual to social meanings, while *kabar* narrowed to a more personal sense. Socio-cultural factors, including the *unggah-ungguh basa* system and the long-standing contact between Arabic and Javanese, play a crucial role in shaping these changes, reinforced by phonological and morphological adaptation. The findings support cross-cultural semantic theories that word meanings are socially and culturally negotiated rather than fixed. This study contributes to the body of knowledge on semantic change and Arabic-Javanese lexicography and suggests future corpus-based or field research to examine pragmatic and dialectal variations in actual language use.

Keywords: comparative semantics; loanwords; Arabic language; Javanese language

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pergeseran makna kosakata serapan bahasa Arab non-keagamaan dalam bahasa Jawa melalui pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif. Data dikumpulkan dari kamus bilingual dan literatur linguistik, menghasilkan 85 kosakata Arab yang digunakan dalam bahasa Jawa, di mana 40% mengalami pergeseran makna signifikan. Analisis menunjukkan empat tipe utama perubahan semantik: perluasan, penyempitan, metaforisasi, dan generalisasi. Kata seperti *ikhlas* dan *nikmat* menunjukkan peralihan makna dari spiritual ke sosial, sedangkan *kabar* mengalami penyempitan menjadi makna personal. Faktor sosial-budaya seperti sistem *unggah-ungguh basa* dan lamanya kontak bahasa menjadi penentu utama pergeseran makna, diikuti penyesuaian fonologis dan morfologis. Hasil penelitian ini memperkuat teori semantik lintas budaya bahwa makna kata merupakan produk adaptasi sosial dan budaya. Studi ini berkontribusi pada pengembangan kajian semantik dan leksikografi Arab-Jawa serta merekomendasikan penelitian lanjutan berbasis korpus atau lapangan untuk mengonfirmasi variasi makna dalam praktik bahasa nyata.

Kata Kunci: semantik komparatif; kosakata serapan; bahasa Arab; bahasa Jawa



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem simbolik yang hidup dan dinamis, mencerminkan sejarah, budaya, dan interaksi sosial para penuturnya. Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam jaringan kontak dengan bahasa lain yang

menimbulkan proses penyerapan dan pertukaran makna.¹ Kontak bahasa (language contact) terjadi ketika dua atau lebih bahasa berinteraksi secara berkelanjutan melalui perdagangan, migrasi, atau penyebaran agama. Fenomena ini melahirkan bentuk adaptasi linguistik seperti peminjaman leksikal (loanwords), yang menjadi bukti keterbukaan dan kemampuan adaptasi suatu masyarakat terhadap pengaruh luar. Dalam konteks Indonesia, bahasa Arab memainkan peran yang amat signifikan, terutama melalui penyebaran Islam sejak abad ke-13 yang menjadikan kosakata Arab terintegrasi ke dalam bahasa daerah, termasuk bahasa Jawa.²

Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam memiliki pengaruh yang tidak hanya religius, tetapi juga sosial dan budaya. Proses ini terjadi melalui jaringan ulama, santri, dan pedagang yang memperluas ranah penggunaan kosakata Arab ke dalam konteks lokal. Dalam masyarakat Jawa, banyak kosakata Arab yang mengalami transformasi bentuk dan makna. Kata seperti *kursi* (كرسي), yang dalam bahasa Arab berarti "tempat duduk," dalam bahasa Jawa berkembang menjadi simbol kekuasaan atau jabatan, sebagaimana dalam ungkapan *lungguh ana kursi* yang berarti "memegang kedudukan." Fenomena ini menunjukkan bahwa serapan Arab ke dalam bahasa Jawa tidak hanya menyentuh aspek keagamaan, melainkan juga beradaptasi secara semantik dan budaya.³ Dengan demikian, proses penyerapan kosakata menjadi medan penting untuk memahami interaksi antara bahasa dan kebudayaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kosakata Arab yang berkaitan dengan agama, seperti *iman*, *zakat*, *shalat*, dan *puasa*, sementara kosakata non-keagamaan kurang mendapat perhatian. Padahal, kosakata non-keagamaan ini memperlihatkan dinamika makna yang kompleks dan mencerminkan proses adaptasi budaya yang lebih luas. Contohnya, kata *fakir* yang dalam bahasa Arab berarti "miskin" kini dalam bahasa Jawa dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang kekurangan secara umum; atau kata *niyat* (نية), yang dalam bahasa Arab berkonotasi ibadah, tetapi di Jawa digunakan untuk menyatakan "kemauan" atau "kehendak." Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa makna leksikal serapan tidak statis, melainkan dibentuk oleh sistem nilai dan konteks budaya masyarakat penerima.⁴

Dalam kerangka semantik, perubahan makna akibat kontak bahasa dipahami sebagai *semantic shift*, yaitu perubahan arti kata karena pengaruh konteks sosial atau budaya.

¹ Abdurrahman Abdurrahman, 'Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra', *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3.1 (2011), pp. 18–37, doi:10.18860/ling.v3i1.571.

² Muhammad Sayyidul Arwan, 'Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan Dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Jawa', *Tarling: Journal of Language Education*, 3.1 (2019), pp. 93–113, doi:10.24090/tarling.v3i1.2893.

³ Rudi Irawan, 'Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3.1 (2020), pp. 61–76, doi:10.17509/alsunyat.v3i1.23749; Mabruroh Kunhaniah, 'Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Jawa Dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)', *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), pp. 305–24.

⁴ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, 'Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)', *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2022), pp. 55–64, doi:https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716.

Pergeseran tersebut dapat berupa penyempitan (narrowing), perluasan (broadening), atau perubahan nilai (amelioration dan pejoration). Fenomena ini terjadi ketika bahasa penerima menyesuaikan konsep asing dengan struktur konseptual dan sosialnya sendiri.⁵ Dalam kasus bahasa Jawa, perubahan makna pada kata serapan Arab sering kali selaras dengan prinsip kesopanan (*unggah-ungguh basa*), hierarki sosial, dan norma perilaku masyarakat.⁶ Hal ini memperlihatkan bahwa dimensi semantik tidak dapat dilepaskan dari aspek sosial-budaya yang menyertainya.

Penelitian terkini mengenai kontak bahasa menekankan pentingnya melihat peminjaman leksikal sebagai hasil dari dinamika sosial dan kognitif masyarakat bilingual. Treffers-Daller dan Li menunjukkan bahwa faktor utilitas, prestise, dan konteks sosial menjadi penentu utama apakah suatu kata asing akan diserap, serta bagaimana kata tersebut berintegrasi dalam sistem fonologis dan semantik bahasa penerima.⁷ Dalam konteks Nusantara, Mulyani dan Noor mencatat bahwa perluasan leksikal bahasa Arab mencakup ranah keagamaan dan budaya sehari-hari.⁸ Fenomena serupa terlihat dalam penelitian Sholihah et al. tentang komunitas Brang Kidul di Ponorogo, yang menunjukkan bahwa penggunaan kosakata Arab dalam praktik komunikasi sehari-hari telah menjadi bagian dari identitas linguistik Jawa-Islam.⁹ Dengan demikian, proses penyerapan kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dapat dipahami sebagai bentuk hibriditas budaya dan linguistik yang berakar pada sejarah panjang kontak antara dua sistem budaya.

Secara historis, masuknya Islam ke Jawa melalui kerajaan-kerajaan pesisir seperti Samudera Pasai dan Demak menjadi pintu gerbang utama kontak bahasa Arab dengan bahasa lokal. Proses penyebaran agama melalui dakwah, pendidikan pesantren, serta perdagangan memperluas fungsi kosakata Arab hingga ranah non-religius. Koka mengidentifikasi adanya pemetaan leksikal Arab-Jawa dalam naskah-naskah hukum Islam di Cirebon yang menunjukkan translokasi semantik, yakni pergeseran makna kata Arab agar sesuai dengan

⁵ Abed Shahooth Khalaf and others, 'Morphopragmatic Analysis of Word Derivation Variations in the Holy Quran and Their Translations into English', *Dirasat: Human and Social Sciences*, 50.6 (2023), pp. 45–60, doi:10.35516/hum.v50i6.7034; M Ullmann, *Adminiculum Zur Grammatik Des Klassischen Arabisch* (books.google.com, 1989) <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bXvEiujzh54C&oi=fnd&pg=PA1&dq=النكرة+المعرفة&ots=T8jExbF1Jo&sig=N141Fd0f0Aivi5oBYgdEkon1jw̄>.

⁶ Rivaldi Saputra and Agnan Masykuri, 'Analisis Variasi Fonologis Bahasa Jawa', *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1.6 (2023), pp. 38–47, doi:https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i6.227.

⁷ Jeanine Treffers-Daller, 'The Simple View of Borrowing and Code-Switching', *International Journal of Bilingualism*, 29.2 (2023), pp. 347–70, doi:10.1177/13670069231168535; Su Li, 'Language Contacts as a Source of Borrowing', *Russian and Chinese Studies*, 4.3 (2020), pp. 256–64, doi:10.17150/2587-7445.2020.4(3).256-264.

⁸ Rozanna Mulyani and Noordin M Noor, 'Languages in Contact : A Study of Arabic Loanwords in Malay/Indonesian Language', *International Journal of Culture and Art Studies*, 1.1 (2018), pp. 36–40, doi:10.32734/ijcas.v1i1.453.

⁹ M Sholihah, K In'Ratnasari, and ..., 'Penguatan Moderasi Beragama Dan Kearifan Lokal Melalui Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah', *Pandalungan: Jurnal ...*, 2023 <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1427>.

norma sosial masyarakat Jawa.¹⁰ Fenomena ini sejalan dengan pandangan Geller dan Gajek yang menyatakan bahwa pemrosesan leksikal pasca-kontak mencakup asimilasi fonologis, peminjaman bentuk (*calquing*), serta pembentukan jaringan makna baru yang disesuaikan dengan lingkungan kognitif penuturnya.¹¹

Dalam konteks semantik lintas budaya, perubahan makna kosakata Arab dalam bahasa Jawa memperlihatkan pola hibriditas yang khas. Mahfud dan Almurashi menegaskan bahwa pergeseran semantik pasca-kontak mencerminkan penyesuaian nilai dan praktik sosial yang berlaku di masyarakat penerima.¹² Kata-kata seperti *ikhlas*, *adil*, dan *amanah* mengalami perluasan dari konteks religius menuju makna sosial, moral, dan emosional. Dalam masyarakat Jawa, kata *ikhlas* tidak lagi hanya berarti "melakukan sesuatu karena Allah," melainkan juga "tulus dan rela" dalam hubungan sosial. Pergeseran ini menandakan pembentukan makna baru yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai lokal, sebagaimana dijelaskan oleh Gromova dalam konsep *shared lexicon* lintas budaya.¹³

Hubungan antara nilai budaya Jawa dan adaptasi semantik kata Arab menunjukkan bahwa peminjaman leksikal tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosiokultural. Bahasa Jawa dengan sistem tingkatan tutur (*ngoko*, *madya*, *krama*) menjadikan setiap pilihan kata sebagai representasi relasi sosial dan kesantunan.¹⁴ Oleh karena itu, kosakata Arab yang bernilai tinggi secara simbolik sering ditempatkan pada register bahasa yang lebih formal dan sopan. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa integrasi semantik antara bahasa Arab dan Jawa merupakan hasil negosiasi makna antara dua tradisi budaya—Islam dan kejawaan—yang melahirkan bentuk ekspresi baru yang bersifat sinkretik.

Meskipun telah banyak studi membahas pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia, penelitian yang secara spesifik menyoroti kosakata Arab non-keagamaan dalam bahasa Jawa masih terbatas. Sebagian besar kajian berhenti pada level etimologis atau fonologis tanpa mengkaji perbandingan makna secara sistematis antara bahasa sumber (Arab) dan bahasa penerima (Jawa). Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan

¹⁰ E Elhefni and others, 'Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan', ... (pdfs.semanticscholar.org, 2024) <https://pdfs.semanticscholar.org/74f5/f2dadf76cf050840d764a6dad4a1be5a5f5b.pdf>; Nisar A Koka and others, 'Sociolinguistic Implications of Language Contact Situation and the Development of Kashmiri-Arabic Common Lexicon', *International Journal of Linguistics Literature and Translation*, 5.9 (2022), pp. 85–100, doi:10.32996/ijllt.2022.5.9.9.

¹¹ Ewa Geller and Michał Gajek, 'Loanwords vs Relics', *Diachronica*, 38.4 (2021), pp. 565–600, doi:10.1075/dia.19047.gel.

¹² Choirul Mahfud and others, 'Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles', *Wacana Journal of the Humanities of Indonesia*, 22.1 (2021), p. 224, doi:10.17510/wacana.v22i1.914; Wael Almurashi, 'Exploring the Lexical Influence of Arabic on Bahasa Indonesia: Phonetically Transcribed', *Arab World English Journal for Translation and Literary Studies*, 8.4 (2024), pp. 20–30, doi:10.24093/awejtls/vol8no4.3.

¹³ Nelli V Gromova, Yulia G Suetina, and Aida R Fattakhova, 'The Evolution of Arabic Loanwords in the Languages of East and West Africa', *Вестник Пермского Университета Российская И Зарубежная Филология*, 13.3 (2021), pp. 12–18, doi:10.17072/2073-6681-2021-3-12-18.

¹⁴ Moch Habibi, 'Bahasa Dan Konsep Agama: Studi Alih Kode Dalam Ceramah Agama K.H Jamaludin', *Buletin Al-Turas*, 24.2 (2018), pp. 229–56, doi:10.15408/bat.v24i2.8750.

analisis semantik komparatif yang dapat mengungkap sejauh mana terjadi perubahan, perluasan, atau penyempitan makna akibat interaksi lintas budaya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi ruang kosong tersebut dengan menganalisis perbandingan makna kosakata non-keagamaan serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa menggunakan pendekatan semantik komparatif yang berlandaskan teori perubahan makna dan perspektif budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan makna kosakata Arab non-keagamaan yang digunakan dalam bahasa Jawa, serta menjelaskan bentuk-bentuk pergeseran semantik yang terjadi dalam proses penyerapan. Studi ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan analisis semantik bukan hanya sebagai kajian linguistik, tetapi juga sebagai refleksi budaya terhadap cara masyarakat Jawa mengolah dan mengadaptasi konsep-konsep Arab dalam kerangka nilai lokal. Dengan menggabungkan teori kontak bahasa dan teori pergeseran makna, penelitian ini berkontribusi pada penguatan pemahaman tentang bagaimana proses pinjaman leksikal dapat membentuk sistem makna baru dalam konteks masyarakat bilingual. Pada akhirnya, kajian ini diharapkan dapat memperluas horizon linguistik komparatif di Indonesia serta menegaskan pentingnya studi semantik dalam memahami hubungan timbal balik antara bahasa dan budaya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis makna kosakata serapan bahasa Arab non-keagamaan dalam bahasa Jawa secara komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena seluruh data diperoleh dari sumber tertulis, bukan dari observasi lapangan, sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis sistematis terhadap teks dan kamus yang relevan tanpa bergantung pada pengumpulan data statistik.

Subjek penelitian meliputi data leksikal berupa kosakata serapan bahasa Arab yang digunakan dalam bahasa Jawa dengan makna non-keagamaan. Data dikumpulkan dari dua jenis sumber: (1) sumber primer berupa kamus dan teks utama seperti Kamus Al-Munawwir Arab–Indonesia (Munawwir, 1997) dan Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Mangunsuwito, 2013); serta (2) sumber sekunder berupa buku linguistik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kontak bahasa dan pergeseran makna. Seluruh data diklasifikasikan menurut bidang makna (sosial, budaya, ekonomi, dan etika) untuk memudahkan proses analisis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama: (1) identifikasi dan inventarisasi kosakata Arab dalam bahasa Jawa melalui penelusuran kamus dan literatur; (2) verifikasi etimologis untuk memastikan asal-usul dan bentuk serapan; (3) klasifikasi kosakata berdasarkan bidang makna dan konteks penggunaannya; serta (4) analisis semantik-komparatif terhadap perbedaan makna antara bahasa sumber (Arab) dan bahasa penerima (Jawa). Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk menemukan bentuk pergeseran makna seperti penyempitan, perluasan, ameliorasi, dan peyorasi.

Instrumen utama penelitian adalah dokumen tertulis dan kamus bilingual yang digunakan untuk menelusuri padanan makna. Peneliti menggunakan tabel pencatatan data yang memuat kolom makna asal (bahasa Arab), makna terpakai (bahasa Jawa), dan konteks penggunaannya. Kriteria pemilihan data didasarkan pada relevansi semantik dan kehadiran kata dalam sumber leksikografis yang sahih. Untuk menjaga kualitas analisis, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari beberapa kamus seperti *Lisān al-‘Arab*, Kamus Al-Munawwir, dan Bausastra Jawa. Validasi hasil dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian makna terhadap teori semantikserta konteks budaya yang melatarinya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kosakata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa

Bahasa Arab memiliki pengaruh yang luas terhadap bahasa-bahasa di Nusantara, termasuk bahasa Jawa. Kontak historis antara masyarakat Arab dan Jawa berlangsung sejak abad ke-13 melalui perdagangan dan penyebaran Islam, yang menciptakan jalur pertukaran budaya dan linguistik yang intens.¹⁵ Proses kontak bahasa ini menghasilkan serapan leksikal yang tidak terbatas pada bidang keagamaan, tetapi juga meluas ke ranah sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Chaer, peminjaman kosakata terjadi sebagai hasil adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi dan sebagai manifestasi dari dinamika sosial masyarakat bilingual. Dalam konteks Jawa, kosakata Arab seperti *kursi*, *ikhlas*, *fakir*, *nikmat*, dan *kabar* tidak hanya mempertahankan bentuk aslinya, tetapi juga mengalami perubahan semantik sesuai dengan pola pikir dan budaya lokal.

Penelitian ini menemukan bahwa kosakata serapan Arab yang digunakan dalam bahasa Jawa memiliki variasi fungsi dan makna yang berbeda dari bahasa sumbernya. Hal ini menunjukkan adanya asimilasi linguistik dan semantik yang kompleks di mana makna kata tidak hanya dipertahankan tetapi juga dimodifikasi untuk menyesuaikan konteks sosial masyarakat Jawa. Contohnya, kata *kursi* (كرسي) yang dalam bahasa Arab bermakna “tempat duduk” diinterpretasikan dalam budaya Jawa sebagai simbol kekuasaan atau kedudukan sosial. Demikian pula, kata *ikhlas* (إخلاص) yang semula mengandung makna religius “melakukan amal karena Allah” mengalami pergeseran menjadi “tulus hati” dalam konteks sosial dan emosional. Pergeseran makna semacam ini menunjukkan apa yang disebut Ullmann sebagai *semantic broadening*, yakni perluasan makna dari konsep yang terbatas menuju konteks yang lebih luas dan universal.

Dalam kajian lintas bahasa, fenomena adaptasi semantik seperti ini sering kali diidentifikasi sebagai bagian dari proses *lexical hybridization*—pembentukan makna baru

¹⁵ Elhefni and others; N Yusri and others, ‘Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami’, ... *Pendidikan Islam*, 2024
<https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/115>.

yang lahir dari pertemuan dua sistem budaya.¹⁶ Adaptasi ini memperlihatkan bahwa masyarakat Jawa tidak hanya menyerap bentuk leksikal Arab, tetapi juga mengolahnya agar sesuai dengan kerangka nilai dan norma lokal. Dengan demikian, penyerapan kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dapat dipahami sebagai bentuk hibriditas linguistik dan kultural yang memperkaya khazanah leksikal Nusantara.

2. Jumlah dan Kategori Kosakata Serapan Non-Keagamaan

Hasil inventarisasi data menunjukkan terdapat sekitar 85 kosakata serapan bahasa Arab yang digunakan secara aktif dalam bahasa Jawa, di mana sekitar 40% di antaranya bersifat non-keagamaan. Klasifikasi semantik berdasarkan bidang makna mengungkapkan bahwa kosakata ini tersebar ke dalam berbagai domain: sosial, benda/objek, sifat, etika/perilaku, ekonomi, dan relasi sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa integrasi bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa tidak bersifat sektoral, melainkan menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi masyarakat.

Tabel 1. Kategori Kosakata Serapan Non-Keagamaan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa

Bidang Makna	Contoh (Arab → Jawa)	Jenis Pergeseran Makna
Sosial	<i>kabar</i> (خبر) → <i>kabar, berita</i>	Penyempitan makna
Benda/Objek	<i>kursi</i> (كرسي) → <i>kursi</i>	Pertahankan makna asli
Sifat	<i>nikmat</i> (نعمة) → <i>enak, lezat</i>	Pergeseran metaforis
Etika/Perilaku	<i>ikhlas</i> (إخلاص) → <i>tulus hati</i>	Perluasan makna sosial
Ekonomi	<i>fakir</i> (فقر) → <i> miskin</i>	Generalisasi
Relasi Sosial	<i>jujur</i> (صدق) → <i>berkata benar</i>	Stabil makna

Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk pergeseran makna paling dominan adalah *broadening* dan *metaphorical shift*, diikuti dengan *narrowing* dan *generalization*. Pergeseran ini selaras dengan temuan Julul bahwa makna kata serapan cenderung berkembang secara adaptif dalam konteks sosial budaya bahasa penerima.¹⁷ Selain itu, pola penyempitan makna (*narrowing*) terlihat pada kata seperti *kabar*, yang dalam bahasa Arab mencakup segala bentuk “informasi” namun dalam bahasa Jawa hanya digunakan untuk menanyakan keadaan seseorang (*Kabaré piye?*). Sebaliknya, kata seperti *nikmat* memperlihatkan perluasan makna melalui perubahan metaforis dari makna spiritual menjadi sensorik, yang kini bermakna “lezat” atau “menyenangkan.”

Fenomena semacam ini memperlihatkan bahwa adaptasi semantik tidak hanya terjadi pada level leksikal, tetapi juga mencerminkan perubahan persepsi masyarakat terhadap konsep-konsep yang diadopsi. Seperti dijelaskan oleh Puspita & Yusuf, penyerapan kosakata

¹⁶ Roby F Alifiansyah, Bambang Irawan, and Nur Hasan, ‘Hubungan Kata Dan Makna Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab: Kajian Semantik’, *Alsina Journal of Arabic Studies*, 5.1 (2023), pp. 73–92, doi:10.21580/alsina.5.1.16868.

¹⁷ Ali A H Julul and others, ‘Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language’, *Mozaik Humaniora*, 19.2 (2020), p. 135, doi:10.20473/mozaik.v19i2.14584.

Arab dalam bahasa-bahasa Nusantara sering kali diiringi oleh reinterpretasi makna yang menyesuaikan nilai-nilai sosial dan keagamaan lokal.¹⁸

3. Analisis Perbandingan Makna antara Bahasa Arab dan Bahasa Jawa

Untuk memahami perbandingan makna kosakata serapan, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik komparatif dengan meninjau tiga aspek utama, yaitu makna denotatif (makna dasar), makna konotatif (makna tambahan atau emosional), dan makna kultural (makna sosial budaya). Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk menelusuri bagaimana perubahan makna terjadi dari bahasa Arab ke bahasa Jawa, baik dalam bentuk penyempitan, perluasan, metaforisasi, maupun generalisasi makna.

Beberapa contoh perbandingan makna dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kata Kabar (خبر)

Makna dalam bahasa Arab: *Khabar* berarti “berita, informasi, atau laporan tentang suatu peristiwa.” Makna dalam bahasa Jawa: *Kabar* berarti “berita atau keadaan seseorang.” Contoh: “Kabaré piye?” (Bagaimana kabarnya?)

► Terjadi penyempitan makna — dari segala jenis “informasi” menjadi lebih spesifik pada “keadaan seseorang.”

b. Kata Nikmat (نعمة)

Makna dalam bahasa Arab: *Ni‘mah* berarti “karunia, anugerah, pemberian Tuhan.” Makna dalam bahasa Jawa: *Nikmat* sering digunakan untuk menyatakan “rasa enak” atau “kepuasan.”

Contoh: “Mangané nikmat banget.” (Makanannya sangat enak.)

► Terjadi pergeseran metaforis: dari makna abstrak (karunia spiritual) menjadi makna sensorik (kenikmatan fisik).

c. Kata Ikhlas (إخلاص)

Makna dalam bahasa Arab: *Ikhlaṣ* berarti “ketulusan hati dalam beramal karena Allah semata.” Makna dalam bahasa Jawa: *Ikhlas* berarti “tulus hati, rela, atau menerima dengan lapang dada.”

Contoh: “Aku wis ikhlas.” (Saya sudah rela.)

► Terjadi perluasan makna — dari konteks religius menjadi konteks sosial dan emosional.

d. d. Kata Fakir (فقر)

Makna dalam bahasa Arab: *Faqīr* berarti “orang yang sangat miskin, tidak memiliki harta.” Makna dalam bahasa Jawa: *Fakir* dipahami sebagai “orang yang miskin” secara umum, tanpa konotasi religius.

Contoh: “Dheweke wong fakir, kudu ditulungi.” (Dia orang miskin, harus ditolong.)

¹⁸ Syahda Puspita Husada, Taufina Taufina, and Ahmad Zikri, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), pp. 419–25, doi:10.31004/basicedu.v4i2.373.

► Terjadi generalisasi makna.

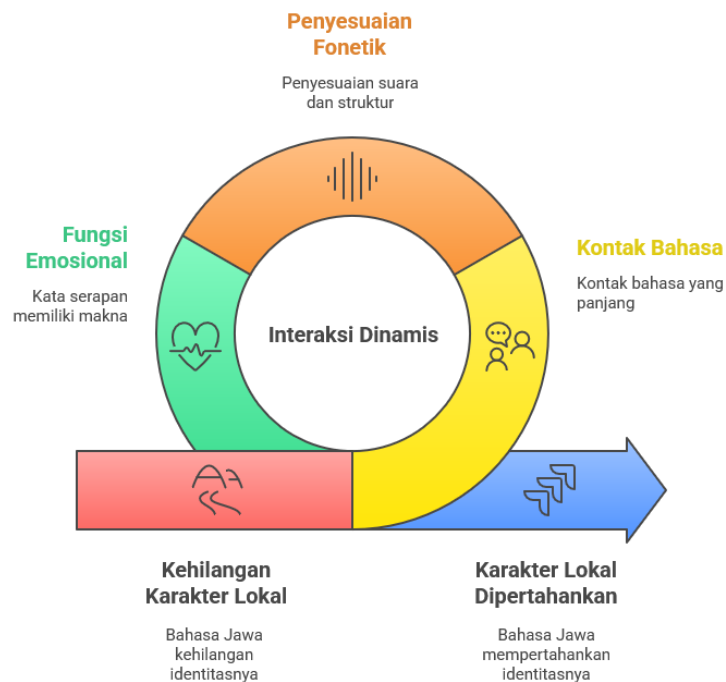
Hasil analisis perbandingan ini menunjukkan bahwa makna denotatif dalam bahasa Arab cenderung bersifat spesifik dan teologis, sedangkan dalam bahasa Jawa, makna-makna tersebut diadaptasi menjadi lebih sosial dan pragmatis. Dalam dimensi konotatif, setiap kata mengandung muatan emosional yang memperkuat ekspresi kesantunan dan hubungan sosial, sedangkan dalam dimensi kultural, terjadi internalisasi nilai-nilai Jawa seperti *tepa selira* dan *rasa* dalam penggunaan kata serapan. Dengan demikian, adaptasi semantik ini tidak hanya menunjukkan perubahan arti, tetapi juga menandakan proses negosiasi makna lintas budaya yang menghubungkan sistem konseptual Arab dan Jawa.

4. Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Makna

Berikut ini adalah ilustrasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pergeseran makna kosakata Arab dalam bahasa Jawa, disajikan dalam bentuk tabel analitis untuk memperjelas keterkaitan antar variabel linguistik dan sosial.

Tabel 2. Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Makna Kosakata Serapan Arab dalam Bahasa Jawa

Faktor Utama	Deskripsi	Contoh dan Bukti Linguistik	Referensi
Sosial dan Budaya	Sistem tingkatan bahasa Jawa (<i>ngoko</i> , <i>madya</i> , <i>krama</i>) memengaruhi pilihan leksikal dan nilai simbolik kata serapan Arab. Kata dengan nilai spiritual tinggi digunakan dalam <i>krama</i> untuk menunjukkan kesopanan.	Kata <i>amanah</i> dan <i>adil</i> digunakan dalam konteks formal dan religius.	Habibi (2018)
Kontak Bahasa yang Panjang	Kontak historis antara masyarakat Arab dan Jawa melalui dakwah, perdagangan, dan pendidikan pesantren mendorong integrasi semantik secara bertahap.	Kata <i>hakim</i> , <i>kursi</i> , dan <i>fakir</i> mengalami penyesuaian bentuk dan makna.	Sholihah et al. (2023)
Fungsi Pragmatik dan Emotif	Kosakata Arab dipertahankan karena memiliki nilai emosional dan ekspresif yang kuat dalam komunikasi sosial.	Kata <i>ikhlas</i> dan <i>berkah</i> mengekspresikan keikhlasan dan moralitas sosial yang sulit digantikan.	Mulyani & Noor (2018)
Penyederhanaan Fonologis dan Morfologis	Adaptasi bunyi dilakukan agar sesuai dengan fonotaktik Jawa, diikuti penyesuaian morfologi lokal.	/f/ → /p/ (<i>fakir</i> → <i>pakir</i>), /h/ → /k/ (<i>hakim</i> → <i>hakem</i>). Bentuk dasar Arab menerima afiksasi Jawa.	Li (2020); Koka et al. (2022)



Gambar 1. Skema Interaksi Faktor Sosial dan Linguistik dalam Pergeseran Makna

Gambar 1 menunjukkan bahwa pergeseran makna terjadi melalui interaksi dinamis antara faktor sosial-budaya dan faktor linguistik. Proses asimilasi dimulai dari kontak bahasa yang panjang, diikuti oleh penyesuaian fonetik dan morfologis, serta dimediasi oleh fungsi emosional kata serapan dalam masyarakat. Mekanisme ini menjelaskan bagaimana sistem bahasa Jawa mampu menyesuaikan unsur Arab tanpa kehilangan karakter lokalnya. Dengan demikian, pergeseran makna dapat dipandang sebagai hasil negosiasi antara kebutuhan komunikasi, nilai budaya, dan sistem linguistik yang hidup.¹⁹

5. Relevansi Temuan terhadap Kajian Semantik

Temuan penelitian ini memperkuat teori semantik bahwa makna bersifat dinamis dan kontekstual.²⁰ Pergeseran makna yang terjadi dalam kosakata serapan Arab ke dalam bahasa Jawa tidak hanya menunjukkan perubahan linguistik, tetapi juga refleksi budaya. Proses reinterpretasi makna ini dapat disebut sebagai *integrasi semantik lintas budaya*, di mana kata asing diserap tidak hanya pada level bentuk, tetapi juga dimaknai ulang sesuai pandangan dunia masyarakat penerima. Hal ini mempertegas bahwa bahasa berfungsi sebagai medium konstruksi sosial, di mana makna dibentuk, dinegosiasikan, dan diinternalisasi dalam konteks budaya yang spesifik.

¹⁹ Ahmed H Abdulrazzaq and Sundus M Ali, 'Models of Phonological Loanword Adaptation', *Al-Adab Journal*, 3.144 (2023), pp. 17–24, doi:10.31973/aj.v3i144.3881.

²⁰ Ullmann; Muayyed Omran chiad and Manal Abdulameer Alyan, 'Psycho-Pragmatic Study of Sarcasm in Selected Quranic Verses', *Review of International Geographical Education Online*, 11.5 (2021), pp. 2298–2306, doi:10.48047/rigeo.11.05.130.

Kata *nikmat* dan *ikhlas* menjadi contoh nyata dari proses tersebut. Pergeseran dari makna spiritual ke sosial pada kedua kata ini menunjukkan adanya transformasi nilai di tingkat masyarakat. Dalam budaya Jawa yang menekankan keseimbangan, harmoni, dan keselarasan sosial, konsep-konsep tersebut dimaknai ulang untuk menegaskan nilai-nilai lokal seperti *tepa selira* dan *nrimo ing pandum*. Oleh karena itu, fenomena semantik ini tidak hanya penting secara linguistik, tetapi juga kultural, karena memperlihatkan cara masyarakat Jawa mengadaptasi konsep universal ke dalam kerangka moral lokal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kosakata serapan bahasa Arab non-keagamaan dalam bahasa Jawa menunjukkan dinamika semantik yang kompleks dan kontekstual. Hasil analisis terhadap 85 kosakata menunjukkan bahwa sekitar 40% mengalami pergeseran makna dari makna teologis menjadi sosial, budaya, dan emosional. Pergeseran makna yang dominan meliputi perluasan, penyempitan, dan pergeseran metaforis, seperti pada kata *ikhlas*, *nikmat*, dan *kabar*, yang menunjukkan penyesuaian makna terhadap konteks budaya Jawa. Proses adaptasi ini mencerminkan interaksi erat antara sistem linguistik dan nilai budaya masyarakat Jawa, yang menempatkan kesopanan, rasa, dan harmoni sosial sebagai inti komunikasi.

Faktor utama yang memengaruhi pergeseran makna meliputi lamanya kontak bahasa Arab–Jawa, sistem unggah-ungguh basa, serta fungsi pragmatik dan emosional kata serapan. Adaptasi fonologis dan morfologis turut memperkuat integrasi kata Arab ke dalam sistem leksikal Jawa. Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat pandangan semantik lintas budaya bahwa makna kata tidak bersifat statis, melainkan hasil negosiasi sosial-budaya. Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan leksikografi Arab–Jawa dan pengajaran semantik komparatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan data empiris dari penutur asli guna memperluas kajian terhadap konteks pragmatik dan variasi dialektal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memperkaya pemahaman tentang proses hibriditas linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Jawa serta mempertegas peran budaya dalam pembentukan makna.

Referensi

- Abdulrazzaq, Ahmed H, and Sundus M Ali, ‘Models of Phonological Loanword Adaptation’, *Al-Adab Journal*, 3.144 (2023), pp. 17–24, <https://doi:10.31973/aj.v3i144.3881>
- Abdurrahman, Sahal M, Machasin Machasin, Zamzam Afandi, Adil H Taha, and Mowafg A Masoud, ‘Dirāsah Ṣarfīyyah ‘Alā Al-Kitābah Al-‘Arabiyyah Li Al-Lughah Al-Jāwiyyah (Pegon) Fī Kitāb Faṣālātān Li Asy-Syaikh Raden Asnawi Kudus’, *Lisania Journal of Arabic Education and Literature*, 7.2 (2023), pp. 178–97, <https://doi:10.18326/lisania.v7i2.178-197>
- Ali, Mad, Anwar Sanusi, Hikmah Maulani, Nalahuddin Saleh, Shofa M Khalid, Rinaldi Supriadi, and others, ‘Investigating the Arabic /F/ Pronunciation: A Comparative Analysis of Acoustic Phonetics’, *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan*

Bahasa Arab Iain Palangka Raya, 11.2 (2023), pp. 181–96, <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.7234>

- Alifiansyah, Roby F, Bambang Irawan, and Nur Hasan, ‘Hubungan Kata Dan Makna Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab: Kajian Semantik’, *Alsina Journal of Arabic Studies*, 5.1 (2023), pp. 73–92, <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>
- Almurashi, Wael, ‘Exploring the Lexical Influence of Arabic on Bahasa Indonesia: Phonetically Transcribed’, *Arab World English Journal for Translation and Literary Studies*, 8.4 (2024), pp. 20–30, <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol8no4.3>
- Anwar, Ahmad Zaini, and Imam Muhsin, ‘Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Ruwahan Di Langensari Baluwarti Pasar Kliwon Surakarta’, *Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3.4 (2025), pp. 1780–1788, doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.647>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Arwan, M. S. (2019). Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 93–113. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>
- Ashari, Maulana, ‘Corpus-Based Design of the “Social Media Research Dictionary” at UNIDA Gontor’, *Tadris Al- Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2025), pp. 186–98, <https://doi.org/10.15575/ta.v4i2.46655>
- Astuti, Fatonah P, and Dwiyanto D Pranowo, ‘Arabic Loanwords in Bahasa Indonesia: Phonological Changes and Pedagogical Implications’, *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4.7 (2025), pp. 3101–14, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i7.325>
- Fitria, Siti A N, and Mohamad Z A Farisi, ‘The Comparison of Phoneme Pronunciation Phonological Interference of ق [Q] in Sundanese and Javanese Speakers’, *Language Literacy Journal of Linguistics Literature and Language Teaching*, 7.1 (2023), pp. 218–28, <https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.7192>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Geller, Ewa, and Michał Gajek, ‘Loanwords vs Relics’, *Diachronica*, 38.4 (2021), pp. 565–600, <https://doi.org/10.1075/dia.19047.gel>
- Gromova, Nelli V, Yulia G Suetina, and Aida R Fattakhova, ‘The Evolution of Arabic Loanwords in the Languages of East and West Africa’, *Вестник Пермского Университета Российская И Зарубежная Филология*, 13.3 (2021), pp. 12–18, <https://doi.org/10.17072/2073-6681-2021-3-12-18>
- Habibi, Moch, ‘Bahasa Dan Konsep Agama: Studi Alih Kode Dalam Ceramah Agama K.H Jamaludin’, *Buletin Al-Turas*, 24.2 (2018), pp. 229–56, <https://doi.org/10.15408/bat.v24i2.8750>
- Hafidz, Mutaallim, Fahmi R Alfani, La Mahidin, Yuana D Agustin, and Damon Wicaksi, ‘FUNGSI ADJEKTIVA KOMPARATIF DALAM BAHASA MADURA DIALEK KANGEAN DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT KANGEAN: KAJIAN PRAGMATIK [The Function of Comparative Adjectives in Kangean Dialect of Madurese Language and Its Impact]’, *Totobuang*, 9.2 (2021), pp. 257–71, <https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i2.299>

- Halim, Muhamad F, Salsabila N Fatimah, Ahmad T Raya, and M Muhibb, 'Kontribusi Pemikiran Semantik Fayizad-Dayah Dalam Studi Linguistik Modern', *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 6.1 (2025), pp. 110–22, <https://doi:10.37274/mauriduna.v6i1.1328>
- Handayani, M., Malik, M. I., Yasin, V. F., & Maulana, M. H. Y. (2024). Kejayaan Kerajaan Mataram Islam dan Pengaruhnya untuk Nusantara pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i2.121-138>
- Husna, Nurul, 'Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan', *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur An*, 6.1 (2020), pp. 25–44, <https://doi:10.47454/itqan.v6i1.717>
- Jamal, Misbahuddin, and Srifani Simbuka, 'Translation and Semantic Shift of Islamic Vocabulary in English Abstracts: A Corpus-Based Study at an Indonesian Islamic University', *Langkawi Journal of the Association for Arabic and English*, 2024, p. 128, <https://doi:10.31332/lkw.v0i0.8326>
- Julul, Ali A H, Nabilah M Rahmawati, Deny A Kwary, and Ni W Sartini, 'Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language', *Mozaik Humaniora*, 19.2 (2020), p. 135, <https://doi:10.20473/mozaik.v19i2.14584>
- Koka, Nisar A, Mohammad N Islam, Mohammad Osman, Javed Ahmad, and Syed M K Anwar, 'Sociolinguistic Implications of Language Contact Situation and the Development of Kashmiri-Arabic Common Lexicon', *International Journal of Linguistics Literature and Translation*, 5.9 (2022), pp. 85–100, <https://doi:10.32996/ijllt.2022.5.9.9>
- Li, Su, 'Language Contacts as a Source of Borrowing', *Russian and Chinese Studies*, 4.3 (2020), pp. 256–64, [https://doi:10.17150/2587-7445.2020.4\(3\).256-264](https://doi:10.17150/2587-7445.2020.4(3).256-264)
- Mahfud, Choirul, Rika Astari, Abdurrohman Kasdi, Muhammad A Mu'ammam, Muyasaroh Muyasaroh, and Firdaus Wajdi, 'Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles', *Wacana Journal of the Humanities of Indonesia*, 22.1 (2021), p. 224, <https://doi:10.17510/wacana.v22i1.914>
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Narianto, N. (2022). Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 264–282. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>
- Muassomah, Muassomah, 'From Global Language Use to Local Meanings: Arabic to Indonesian Absorption', *Iasjol*, 1.1 (2023), pp. 16–29, <https://doi:10.62033/iasjol.v1i1.10>
- Muiz, Abdul, 'Perubahan Makna Pada Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia', *Armala*, 5.2 (2025), pp. 100–114, <https://doi:10.24260/armala.v5i2.3698>
- Mulyani, Rozanna, and Noordin M Noor, 'Languages in Contact : A Study of Arabic Loanwords in Malay/Indonesian Language', *International Journal of Culture and Art Studies*, 1.1 (2018), pp. 36–40, <https://doi:10.32734/ijcas.v1i1.453>
- Puspita, Dewi, and Kamal Yusuf, 'Sketching the Semantic Change of Jahanam and Hijrah: A Corpus Based Approach to Manuscripts of Arabic-Indonesian Lexicon', *Arabi Journal of Arabic Studies*, 5.1 (2020), p. 1, <https://doi:10.24865/ajas.v5i1.246>

- Rizqia, Asa Qubaila Sitta Zidna, Aninda N Maylana, and Khabibi M Luthfi, 'Arabic-Indonesian Dictionary: Comparison of Digital Dictionary and Printed Dictionary', *Al-Ma Rifah*, 19.1 (2022), pp. 41–52, <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.04>
- Rivaldi Saputra & Agnan Masykuri. (2023). Analisis Variasi Fonologis Bahasa Jawa. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(6), 38–47. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i6.227>
- Saleh, Nalahuddin, 'Ethnographic Study of the Absorption of Arabic and Arabic Phonetics in the Development of the Karimun Java National', *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Dan Budaya Arab*, 7.2 (2024), pp. 340–50, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.72617>
- Shah, Muhammad N, and Zaqiatul Mardiah, 'Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam Pada KBBI Online', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8.3 (2023), p. 169, <https://doi.org/10.36722/sh.v8i3.1806>
- Sholihah, Rizki A, Amir Ma'ruf, and Aris Munandar, 'Language Choice in Brang Kidul Community of Ponorogo, Indonesia', *Al-Adabiya Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 18.1 (2023), pp. 57–73, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i1.2449>
- Sulaeman, Islamiyah, and Nur Hasaniyah, 'Arabic Loanword in Makassar Language: A Lexicographical Approach Based on Dictionary', *Interference Journal of Language Literature and Linguistics*, 4.1 (2023), p. 137, <https://doi.org/10.26858/interference.v4i1.43843>
- Swaithi, Tasnim, and K Yeshoda, 'Semantic Shift of Hebrew Words Borrowed Into Palestinian Arabic in Hebron City', *Open Journal of Modern Linguistics*, 12.05 (2022), pp. 578–87, <https://doi.org/10.4236/ojml.2022.125043>
- Taufiqurrochman, R, and Nur Y S Mustaqim, 'Digital Indonesian Arabic Dictionary for Improving Mastery of Arabic Vocabulary', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6.3 (2023), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.22906>
- Treffers-Daller, Jeanine, 'The Simple View of Borrowing and Code-Switching', *International Journal of Bilingualism*, 29.2 (2023), pp. 347–70, <https://doi.org/10.1177/13670069231168535>
- Wulandari, Anastasia D, 'KOMPARATIF KEIGO BAHASA JEPANG DENGAN KRAMA BAHASA JAWA DALAM MEDIA SOSIAL & Em>(THE COMPARATIVE OF KEIGO IN JAPANESE AND OF KRAMA IN JAVANESE)', *Jalabahasa*, 12.1 (2018), pp. 13–22, <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v12i1.104>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

